

EFEKTIVITAS *MASSAGE EFFLEURAGE* DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA IBU BERSALIN DENGAN PRE EKLAMSI

Lestari Puji Astuti¹, Zuliah², Tri Ismu Pujianto³
STIKES Karya Husada Semarang
Jl. Kopol R. Soekanto No. 46 Sambiroto Semarang
tari.stikeskh@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang :Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukan penyebab langsung Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 30 % adalah Preeklampsia.Preeklampsia dapat diobati secara farmakologis dan non farmakologis.Pengobatan non farmakologis adalah pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan *massage effleurage* dan Terapi music Tujuan :Mengidentifikasi dan menganalisa perbedaan penurunan tekanan darah pada pada ibu bersalin pre eklamsia sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* dan terapi Musik di ruang bersalin Puskesmas Kragan II.Metode : Desain penelitian menggunakan rancangan Two Group Post Test With Control Design. Pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Sampling pada penelitian ini adalah 40 ibu bersalin dengan preeklamsia. Hasil uji menggunakan uji Mann-Whitney.Hasil :Dengan dilakukan *massage effleurage* nilai tekanan darah rata rata adalah sebesar 22,0 sedangkan pada terapi musik 19,00 dan didapatkan p adalah 0,002 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada perbedaan efektivitas *massage effleurage* dan terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsia di puskesmas kragan II.Kesimpulan :*Massage effleurage* lebih efektif jika dibandingkan dengan terapi musikdalam menurunkan tekanan darah ibu bersalin. Diharapkan tenaga kesehatan untuk menerapkan program *massage effleurage* pada ibu bersalin dengan preeklamsia.

Kata kunci : *Massage effleurage*, Terapi Musik, Preeklamsia

Abstract

Background: According to the Indonesian Health Demographic Survey (IDHS) in 2017, the direct cause of the maternal mortality rate (MMR) of 30% was preeclampsia. Preeclampsia can be treated pharmacologically and non pharmacologically. Non-pharmacological treatment is a natural treatment including effluerage massage and music therapy.Objective: To identify and analyze differences in blood pressure reduction in pre-eclampsia mothers before and after massage effleurage and music therapy in the Kragan II Puskesmas maternity room.Methods: The study design used the Two Group Post Test With Control Design. Sampling by accidental sampling. Sampling in this study were 40 women with preeclampsia. Test results using the Mann-Whitney test.Results: With effluarge massage the average blood pressure value was 22.0 while in music therapy 19.00 and obtained p was 0.002 (<0.05). So H_0 refused H_a accepted, which means there are differences in the effectiveness of massage effleurage and music therapy to reduce blood pressure in mothers giving birth with pre-eclampsia in health center II.Conclusion: Massage effleurage is more effective when compared to music therapy in reducing maternal blood pressure. It is expected that health workers to implement an effleurage massage program in women with preeclampsia.

Keywords: *Massage effleurage, Music Therapy, Preeclampsia*

I. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap harinya terdapat 800 perempuan meninggal akibat dari komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi pada negara

berkembang, sekitar 80 % diakibatkan karena meningkatnya komplikasi pada kehamilan, persalinan dan setelah persalinan^[1]. Di Indonesia Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2015 ditargetkan 102 per 100.000 kelahiran hidup^[2]

Menurut target *Millenium Development Goals (MDGs)*, target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan target Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 23 per 1000 kelahiran hidup^[3]. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 sampai 2014, AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup sedikit menurun jika dibanding dengan SDKI tahun 1991 yaitu 390/100.000 kelahiran hidup, sehingga angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai, sehingga masih merupakan suatu masalah^[4] yang menjadi sebab utama kematian ibu disamping perdarahan adalah preeklampsia atau eklampsia dan penyebab kematian perinatal tertinggi.

Preeklampsia adalah keadaan di mana hipertensi disertai dengan proteinuria, edema, atau kedua-duanya yang terjadi akibat kehamilan setelah minggu ke-20 (Preeklampsia merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas ibu dan janin, menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2010 angka kematian ibu di dunia 287.000, WHO memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahunnya, penyumbang terbesar dari angka tersebut merupakan negara berkembang yaitu sebesar 99% dari total kematian yang terjadi. Angka kejadian eklampsia preeklampsia bervariasi di berbagai negara. Frekuensi di negara-negara maju untuk kejadian eklampsia preeklampsia 0,05%-0,1%, sedangkan untuk negara berkembang frekuensinya adalah 0,5%-0,7%. Dari 10-25% dari kasus preeklampsia-eklampsia ini akan mengakibatkan kematian maternal.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan penyebab langsung Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 30 % adalah Preeklampsia. Preeklampsia dapat menimbulkan komplikasi pada ibu berupa Eklampsia, *Solusio plasenta*, pendarahan Subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah (DIC) *Syndrom HELLP* (*Hemolisis, Elevated Liver Enzymes dan Low Platlet count*), *ablasio retina*, gagal jantung hingga syok dan kematian (Salah satu cara untuk menurunkan AKI dan AKB di

Indonesia adalah dengan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan^[8]

Preeklampsia dapat diobati secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis pada preeklampsia tentunya mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping, sedangkan pengobatan non farmakologis adalah pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, aromaterapi, pijat refleksiologi dan terapi *Massage Effluerage* dan Terapi Musik;^[9]

Teknik *Massage effleurage* adalah teknik melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan memperbaiki sirkulasi. Teknik *Massage*

effleurage membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan manipulasi *massage* teknik *effleurage* bertujuan untuk membantu melancarkan peredaran darah dan cairan getah bening (cairan limpha), yaitu membantu mengalirkan darah di pembuluh balik (darah veneus) agar cepat kembali ke jantung. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo Ananto (2017) Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian *massage* teknik *effleurage* selama 20 menit pada penderita hipertensi di Desa Kalirejo Kabupaten Purworejo dapat menurunkan tekanan darah sistolik dari 156,60 mmHg menjadi 141,33 mmHg, dan tekanan darah diastolik dari 87,60 mmHg menjadi 81,20 mmHg dengan nilai *P value* = 0.000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan diberikanya *massage teknik effleurage* pada penderita hipertensi di Desa Kalirejo Kabupaten Purworejo.

Terapi Musik adalah rangsangan audio yang terorganisir yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk, dan gaya.^[12] Musik bukan hanya sekedar bunyi tetapi merupakan komposisi dari bunyi^[13] dan mampu membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama^[14]

Menurut dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2017 AKI mencapai 88,58 persen per 100 ribu kelahiran hidup atau menurun sekitar 21 persen dibanding tahun 2016. Secara rinci, AKI di Jateng pada tahun 2013 sejumlah 118,62 persen per 100 kelahiran hidup, tahun 2014 sejumlah 118 persen, tahun 2015 sejumlah 111,16 persen, tahun 2016 sejumlah 109,65 persen, dan tahun 2017 sejumlah 88,58 persen. Penurunan AKI melampaui target *Sustainable Development Goals* (SDG's). Padahal SDG's menetapkan target pada angka 90 per 100 ribu kelahiran hidup; [21]

Berdasarkan data kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Rembang yang telah kami himpun dari Puskesmas se Kabupaten Rembang Tahun 2018 terdapat 8 kasus, Dari jumlah ibu bersalin tahun 2018 sebanyak 9.009 dan penyebab kematian ibu bersalin di Kabupaten Rembang perdarahan sebanyak 3 kasus (37,5%) Eklamsia 3 kasus (37,5%) dan sebab lain-lain 2 kasus (25%); Berdasarkan data simpus kasus maternal di ruang bersalin Puskesmas Kragan II dari tahun 2018 adalah jumlah persalinan 285 ibu bersalin dan berdasarkan kasus data penderita Preeklampsia diruang bersalin Puskesmas Kragan II pada tahun 2018 berjumlah 40 kasus [22]

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas *Massage Effluerage* dan Terapi Musik terhadap Tekanan darah pada pada ibu bersalin dengan Pre Eklamsia di Puskesmas Kragan II.

II. LANDASAN TEORI

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan atau kekuatan sendiri. [21]

Preeklampsia adalah kondisi khusus dalam kehamilan, ditandai peningkatan tekanan darah dan proteinuria. [24]

Preeklampsia adalah penyulit kehamilan yang akut yang timbul 20 minggu kehamilan disertai proteinuria. [25]

Effleurage adalah teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, *effleurage*

dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit. Pijatan *effleurage* dapat juga dilakukan di punggung. Tujuan utamanya adalah relaksasi [15]

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental [17].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Massage effleurage* terhadap penurunan Tekanan darah Pada ibu bersalin Di Puskesmas Kragan II, maka peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan *Massage effleurage* sedangkan kelompok control diberikan terapi musik. Desain penelitian menggunakan rancangan *Two Group Post Test With Control Design* yakni kelompok subjek untuk dilakukan pengukuran setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini alat yang dipakai dalam pengumpulan data dengan menggunakan SOP pelaksanaan *massage effleura* dan terapi musik, lembar observasi serta *check list* yang dipergunakan sebagai alat utama untuk mengukur tekanan darah dapat diukur dengan sebuah alat tensimeter merk ABN yang sebelumnya sudah dikalibrasi sehingga terjaga keakuratan hasil pemeriksaan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan data primer (kuesioner yang dibagikan responden) dan sekunder (data dan catatan resmi Puskesmas Kragan II, literature, dan pustakaan)

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat yakni analisa data menggunakan program *computerized* untuk mengetahui bagaimana gambaran data yang telah selesai dikumpulkan dengan statistic deskriptif. Data akan di deskripsikan berdasarkan mean (nilai

rata-rata), median (nilai tengah), standart deviasi, minimal-maximal serta distribusi frekuensi dari penurunan tekanan darah responden. Analisa bivariat sebelum uji bivariat dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Jika distribusi data normal menggunakan uji Independent T Test. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal menggunakan Uji *Mean Whitney*. Pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (α) : 0,05.

IV. HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan *Massage effleurage* Di Puskesmas Kragan II Kabupaten Rembang

Variabel	Mean	SD	SE	Media n	(Min - Max)
Sebelum <i>Massage effleurage</i>	157,75	8,9	2,0	157,5	(150-180)
Sesudah <i>Massage effleurage</i>	134	13,5	3,0	157,5	(120-160)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kelompok sebelum diberi perlakuan *massage effleurage* nilai rata-rata tekanan darah adalah 157,75/90 mmHg dan standar deviasinya 8,9. Nilai tengah adalah 157,5/90 mmHg nilai tekanan darah terendah 150/90 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 180/110 mmHg. Sedangkan pada kelompok sesudah diberi perlakuan *massage effleurage* nilai rata-rata tekanan darah adalah 134/80 mmHg dan standar deviasinya 13,5. Nilai tengah adalah 157,5/90 mmHg nilai tekanan darah terendah 120/80 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 160/90 mmHg.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Di Puskesmas Kragan II Kabupaten Rembang

Variabel	Mean	SD	SE	Media n	(Min - Max)
Sebelum Terapi Musik	157,75	6,5	1,4	157,5	(145-170)
Sesudah Terapi Musik	141	10,2	2,2	140	(120-150)

Sesudah Terapi Musik	141	10,2	2,2	140	(120-150)
----------------------	-----	------	-----	-----	-----------

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kelompok sebelum diberi perlakuan terapi musik nilai rata-rata tekanan darah adalah 157,75/90 mmHg dan standar deviasinya 6,54. Nilai tengah adalah 157,5/90 mmHg nilai tekanan darah terendah 145/90 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 170/100 mmHg. Sedangkan pada kelompok sesudah diberi perlakuan terapi musik nilai rata-rata tekanan darah adalah 141/90 mmHg dan standar deviasinya 10,2. Nilai tengah adalah 140/90 mmHg nilai tekanan darah terendah 120/80 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 150/90 mmHg.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	p value
Kelompok Eksperimen	
Tekanan Darah Sebelum Diberikan <i>Massage effleurage</i>	0,001
Tekanan Darah Sesudah Diberikan <i>Massage effleurage</i>	0,001
Kelompok Kontrol	
Tekanan Darah Sebelum Diberikan Terapi Musik	0,002
Tekanan Darah Sesudah Diberikan Terapi Musik	0,005

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50. Distribusi data normal jika nilai p value $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil nilai p hitung kelompok eksperimen sebelum diberikan *massage effleurage* mendapat nilai 0,001, sesudah diberikan *massage effleurage* mendapat nilai 0,001. Sedangkan kelompok kontrol sebelum diberikan terapi musik mendapat nilai 0,002. Sesudah diberikan terapi musik mendapat nilai 0,005. Jadi semua nilai tersebut $\leq 0,05$ yang berarti berarti distribusi data tidak normal. Sehingga analisis data menggunakan Uji Mann Whitney.

B. Analisa Bivariat

Perbedaan Tekanan Darah Ibu Bersalin Yang Diberikan Terapi Musik Dan *Massage effleurage*

Uji beda menggunakan Uji Mann Whitney. Uji ini dilakukan untuk menilai tekanan darah pada kelompok yang berbeda

yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5 Uji Statistik Penelitian

Variabel	Mean Rank	Z-Score	p Value	SD	SE
Tekanan Darah Diberikan <i>Massage effleurage</i>	22,00	-1,122	0,002	13,5	2,00
Tekanan Darah Diberikan Terapi Musik	19,00			3,02	3,02

Hasil uji statistik bivariat menggunakan uji Mann-Whitney. Pada peneliti ini di dapatkan hasil bahwa dengan dilakukan *massage effleurage* nilai tekanan darah rata rata adalah sebesar 22,0 sedangkan pada terapi musik 19,00 dan didapatkan nilai hitung Z-score adalah -1,122 yang berarti Z hitung lebih besar dari Z tabel (-0,8729) dan p adalah 0,002 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan *massage effleurage* lebih efektif di bandingkan terapi musik. Maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada perbedaan efektivitas *massage effleurage* dan terapi musik terhadap

penurunan tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsi di Puskesmas Kragan II.

V. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik bivariat menggunakan uji Mann-Whitney. Pada peneliti ini di dapatkan hasil bahwa dengan dilakukan *massage effleurage* nilai tekanan darah rata rata adalah sebesar 22,0 sedangkan pada terapi musik 19,00 dan didapatkan nilai hitung Z-score adalah -1,122 yang berarti Z hitung lebih besar dari Z tabel (-0,8729) dan didapatkan p adalah 0,002 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada perbedaan efektivitas *massage effleurage* dan terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsi di Puskesmas Kragan II Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang telah dilakukan *massage effleurage* sebagian besar menurun tekanan darahnya, dikarenakan *massage effleurage* merupakan salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan rasa nyaman pada

ibu nifas. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan dilakukan *massage effleurage* nilai tekanan darah adalah rata-rata adalah sebesar 22,00 mmHg sedangkan pada pelaksanaan terapi musik nilai tekanan darah adalah rata-rata adalah 19,00 mmHg. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan *massage effleurage* lebih efektif dibandingkan terapi musik.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah yang dialami responden terjadi karena pijatan pada proses pelaksanaan *massage effleurage* dan terapi musik. Karakteristik responden juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pemberian perlakuan dalam upaya mengurangi tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsi. Mayoritas responden yang berusia muda (20-35 tahun) lebih terbuka untuk menerima *massage effleurage* dan terapi musik, karena lebih paham tentang manfaat terhadap efek relaksasi dan penurunan tekanan darah. Begitu juga dengan responden multipara (mempunyai 2 anak atau lebih) cenderung lebih tertarik dengan *massage effleurage* dan terapi musik yang diberikan, karena ibu tahu benar keadaan yang dialaminya dan bisa dianggap dapat membantu menurunkan tekanan darah.

Teknik *massage effleurage* yang dilakukan dengan teknik tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan memperbaiki sirkulasi. Teknik *Massage Effleurage* membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan.

Sebuah penelitian menyebutkan manipulasi massage teknik effleurage bertujuan untuk membantu melancarkan peredaran darah dan cairan getah bening (cairan limpha), yaitu membantu mengalirkan darah di pembuluh balik (darah vena) agar cepat kembali ke jantung^[11].

Terapi non farmakologis sesuai pelayanan kebidanan komplementer dalam menangani kasus preklamsi adalah terapi musik. Mendengarkan musik yang sesuai secara teratur memberikan efek ketenangan pada tubuh baik fisik dan psikis. Apabila tubuh merasa nyaman system kerja tubuh akan sesuai, jantung berdenyut secara normal, transport oksigen pada sel tubuh terpenuhi, metabolisme tubuh sesuai kebutuhan, homeostasis tubuh seimbang dan tidak memicu timbulnya stresor. Kondisi ini akan mengoptimalkan tubuh dalam mengatasi terjadinya komplikasi penyakit hipertensi^[18].

Efek relaksasi dari terapi musik dapat memperlebar dan melenturkan pembuluh darah, mengaktifkan impuls aferen dari baroreseptor sehingga mencapai pusat jantung yang akan merangsang aktivitas saraf parasimpatis dan menghambat pusat simpatis (kardioakselator), sehingga menyebabkan vasodilatasi sistemik yang dapat memperlancar peredaran darah di seluruh tubuh, penurunan denyut dan daya kontraksi jantung^[47].

Musik secara langsung bisa mempengaruhi kerja otot manusia. Detak jantung dan pernafasan bisa meningkat atau normal secara otomatis tergantung alunan musik yang dilakukan pada pasien dalam keadaan koma memberikan respon terhadap musik dimana denyut jantung dan tekanan darahnya terkontrol saat diberikan musik dan baik pada saat musik dimatikan. Fakta ini juga bermanfaat untuk penderita hipertensi karena musik bisa mengontrol tekanan darah^[20].

Menurut peneliti dengan effleurage kontraksi akan lebih efektif dan menurunkan tekanan darah, mengurangi ketegangan serta membuat rileks. Sentuhan effleurage mendukung relaksasi, meringankan nyeri dan membantu tidur pada ibu bersalin. Selama bersalin pijatan dapat menolong untuk menciptakan rasa rileks dan ketenangan.

Effleurage dapat menimbulkan efek distraksi dan relaksasi, rileks sehingga akan mengurangi perasaan cemas, takut dan tegang yang pada akhirnya dapat mengakibatkan meningkatnya tekanan darah.

Menurut peneliti terapi musik adalah salah satu terapi nonfarmakologis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental melalui rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental.

Penelitian oleh Chang dkk dengan judul *Comparasion Of Massage Effects On Labor* juga menyebutkan bahwa pemberian terapi pijat selama 15 menit setiap jam pada fase kala I akan menurunkan tekanan darah sebesar 19% dan nyeri selama persalinan sebanyak 28%. Hal ini akan berakibat kepada penurunan komplikasi dan kegawatan maternal di rumah sakit^[53].

Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata tekanan darah systole dalam waktu 24 jam sebesar 4,6mmHg dan hasil yang signifikan, sedangkan kedua kelompok control tekanan darah cenderung tetap.

Sebagai petugas kesehatan khususnya bidan perlu mengembangan diri dan meningkatkan kompetensinya dengan memberikan asuhan kebidanan holistik kepada klien, salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola tekanan darah ibu dengan preklamsi

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Tekanan darah sebelum diberi perlakuan *massage effleurage* nilai rata-rata tekanan darah adalah 157,75/90 mmHg. Sedangkan tekanan darah sesudah diberi perlakuan *massage effleurage* nilai rata-rata tekanan darah adalah 134/80 mmHg.

Tekanan darah sebelum diberi perlakuan terapi musik nilai rata-rata tekanan darah adalah 157,75/90 mmHg. Sedangkan tekanan darah sesudah diberi perlakuan terapi musik nilai rata-rata tekanan darah adalah 141/90 mmHg.

Terdapat perbedaan efektivitas *massage effleurage* dan terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu bersalin dengan pre eklamsi di Puskesmas Kragan II Kabupaten Rembang. Uji Mann-Whitney

dapatkan hasil bahwa dengan dilakukan *massage effleurage* nilai tekanan darah rata-rata adalah sebesar 22,0 sedangkan pada terapi musik 19,00 dan didapatkan nilai hitung Z-score adalah -1,122 yang berarti Z hitung lebih besar dari Z tabel (-0,8729) dan didapatkan p adalah 0,002 ($< 0,05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawirohardjo S (2010) *Ilmu kebidanan.4 ed.* Jakarta :PT. Bina Pustaka Sarwonoprawiroharjo ;
- World Health Organization (WHO)(2018). Maternal Mortality [Diakses tanggal 2 September 2018]. Diunduh dari : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan Informasi 2014 . Diperoleh tanggal November 2018 dari <http://www.depkes.go.id/download/pusatdatainformasi>
- Dinkes Jateng. (2014). *Buka saku kesehatan triwulan 3 tahun 2014*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah *Padila*. 2015. Asuhan keperawatan meternitas II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anugrah, D. (2015). *Angka Kematian Ibu di Indonesia Masih Jauh dari Target MDGs2015*. <http://www.kompasiana.com/ditaanugrah/angka-kematian-ibu-di-indonesia-masih-jauh-dari-target-mdgs->
- Damayanti, D. (2014). *Perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi nonfarmakologis pada penderita hipertensi di DesaKebondalem Kecamatan jambu kabupaten Semarang*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3581.pdf> diperoleh tanggal 8 November 2015.
- Dinas kesehatan Kota Rembang (2017). *Profil Dinas kesehatan kabupaten rembang;2017* dari http://www.depkes.go.id/download/profil_kesehatan.
- Dinas kesehatan Kota Rembang (2017). *Profil Dinas kesehatan kabupaten rembang;2017* dari http://www.depkes.go.id/download/profil_kesehatan.
- Puskesmas Kragan II (2017) *Info data laporan Persalinan Poned Puskesmas KraganII* . Kragan ; 2017
- Bonny & Mila. (2004). *Persalinan normal tanpa rasa sakit*. Cetakan pertama. Jakarta: Puspa swara.
- Turana, Y. (2008). *Stress, hipertensi, dan terapi musik*. Tanya dokter. Diperoleh tanggal September 2013 dari <http://www.tanyadokter.com/>.
- Hariati, S. (2010). *Efektifitas terapi musik terhadap peningkatan berat badan dan suhu tubuh bayi prematur di Makassar*. Tesis. FIK Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 28 Desember 2013 dari <http://lontar.ui.ac.id/>.
- Aprillia, Y. (2010). *Hipnostetri: Rileks, nyaman, dan aman saat hamil dan melahirkan*. Jakarta:Gagas Media.
- Rusdi & Isnawati, N. (2009). *Awas! Anda bisa mati cepat akibat hipertensi dan diabetes*. Jogjakarta: Power Books
- Yuanitasari. (2008). *Terapi musik untuk anak balita*. Yogya
- Manuaba .(2012) *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB*. Buku kedokteran EGC : Jakarta.
- Nugroho T. (2010) *Buku ajar obstetri, untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Varney, H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta ; Penerbit Buku Kedokteran EGC Wahyuningsih, Marni. 2014
- Cunningham FG, et al (2013). *Hipertensi dalam kehamilan, Obsetri Williams*. Edisi 18 Jakarta ; EGC
- Saifudin AB. (2009). *Panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal* . Jakarta : EGC)
- Winkjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono : Jakarta

- Nuning S, Hipertensi Dalam Kehamilan, Ilmu Kebidanan (edisi 4), Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2010 h:531-59
- Cunningham G. 2013 Hipertensi dalam kehamilan dalam :*Obstetri Williams* Edisi 23 Vol 1. Jakarta : EGC. hlm 740-94.
- Manuaba, I.G.B, 2004, Kapita Seleкта*
- Podymow T, August P. Hypertension in pregnancy. In: Black HR, Elliott WJ, eds. Hypertension: A companion to Braunwald's heart disease. 2nd ed. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2013:32735.
- Mucci, K. & Mucci, R. (2014). *The healing sound of music*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Jom PSIK vol. 1 No.2 Oktober 2014*. diakses pada tanggal 8 Desember 2018